

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Menurut Mestika Zed, penelitian pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian secara kritis dan mendalam.¹ Pendekatan yang digunakan adalah analisis tafsir tematik (mawḍūʿī), yaitu metode yang mengarahkan pandangan pada satu tema tertentu dalam Al-Qur'an untuk kemudian dianalisis secara menyeluruh.

B. Data dan Sumber Data

Karena penelitian ini merupakan kajian pustaka, data yang digunakan terdiri dari:

a.) Data primer, Sumber data primer adalah rujukan utama yang menjadi objek material dalam penelitian ini. Sumber data primer terdiri dari:

1. Al-Qur'an al-Karim: Fokus pada QS. Al-Baqarah [2]: 153–157 sebagai unit analisis utama yang secara tematik merangkai perintah bersabar, bentuk ujian ilahi, ekspresi

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 3.

kesabaran yang berlandaskan iman, dan ganjaran bagi orang yang bersabar.

2. Kitab Tafsir Utama: *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Az-Zuhaili, khususnya Jilid 2 yang memuat penafsiran atas QS. Al-Baqarah.
3. Buku Metodologi Utama: *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'i* karya Abd al-Hayy al-Farmawi sebagai rujukan prosedur analisis penelitian tematik.

b.) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah literatur pendukung yang berfungsi untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks akademik terkait objek penelitian. Data sekunder meliputi:

1. Kamus Kebahasaan: *al-Mu'jam al-Mufahras* karya Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi untuk pelacakan kata, dan *Lisan al-'Arab* untuk analisis semantik kata sabar dan iman.
2. Literatur Ilmiah Mutakhir: buku-buku metodologi penelitian, karya Wahbah Az-Zuhaili lainnya yang relevan, serta artikel jurnal ilmiah yang membahas sabar, iman, atau pemikiran tafsir Wahbah Az-Zuhaili.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (library research).² Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber berupa kitab tafsir, buku, jurnal, artikel ilmiah, serta literatur lain yang relevan dengan pembahasan mengenai Relasi kesabaran dan keimanan dalam Al-Qur'an. Pemilihan teknik ini dilakukan karena penelitian kepustakaan memerlukan pengumpulan sumber-sumber data yang berhubungan langsung dengan objek kajian sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam menganalisis ayat-ayat yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi beberapa langkah sebagai berikut

- 1) Tahap Inventarisasi Ayat: Menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung term sabar (*shabr*) dan iman menggunakan kamus *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi.³ Dari penelusuran ini ditemukan bahwa kata *shabr* dan derivasinya muncul sebanyak

² Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1 (2020), hlm. 41–53.

³ Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Baqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1988 M).

103 kali dalam 90 ayat, sedangkan akar kata *iman* muncul sebanyak 879 kali di dalam Al-Qur'an.

- 2) Tahap Studi Pustaka Primer: Mengkaji secara mendalam penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab *Tafsir al-Munir* ⁴ terhadap QS. Al-Baqarah [2]: 153–157 sebagai unit analisis utama, dengan memperhatikan seluruh komponen metodologis: *i'rab*, *balaghah*, *mufradat lughawiyah*, *asbab al-nuzul*, *tafsir wa al-bayan*, serta *fiqh al-hayah aw al-ahkam*.
- 3) Tahap Studi Pustaka Sekunder: Menghimpun referensi pendukung dari Google Scholar dan portal jurnal dalam rentang 5 tahun . Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data penelitian terdahulu yang akurat dan menjaga kebaruan (novelty) penelitian.
- 4) Tahap Kategorisasi: Mengklasifikasikan data ke dalam pola-pola relasi antara kesabaran dan keimanan sesuai temuan penafsiran Az-Zuhaili atas QS. Al-Baqarah [2]: 153–157.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif analitis menggunakan metode Tafsir Mawḍū'ī (tematik) berdasarkan langkah-langkah Abd al-Ḥayy al-Farmawī dalam *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī*.

⁴ Wahbah bin Muṣṭafā al-Zuhailī, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Sharī'ah wa al-Manhaj*, Juz II (Beirut: Dār al-Fikr al-Mu'āṣir; Damaskus: Dār al-Fikr, 1411 H/1991 M),

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵

1. Menetapkan Topik Pembahasan

Langkah pertama dalam metode tafsir mawḍū'ī adalah menetapkan tema yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, tema yang dipilih adalah penafsiran QS. Al-Baqarah [2]: 153–157 menggunakan pendekatan tafsir mawḍū'ī, dengan fokus pada relasi kesabaran (ṣabr) dan keimanan (īmān) sebagaimana yang diuraikan Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir. Pemilihan tema ini didasarkan pada kenyataan bahwa kelima ayat tersebut secara tematik membentuk satu rangkaian utuh yang membahas dua nilai fundamental dalam Islam secara bersamaan.

2. Menghimpun Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Tema

Setelah tema ditetapkan, langkah berikutnya adalah menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penafsiran tersebut. Peneliti melacak seluruh derivasi kata *ṣabr* yang ditemukan sebanyak 103 kali dalam 90 ayat, dan derivasi kata *āmana* yang ditemukan sebanyak 879 kali dalam Al-Qur'an, dengan menggunakan kamus *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fu'ād Abd al-Bāqī.⁶

⁵ Abd al-Ḥayy al-Farmawī, *al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Mawḍū'ī*, Cet. II (Kairo: Maktabah al-Jumhūriyyah, 1977), hlm. 43–44.

⁶ Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 1364 H), h. 120

Penghimpunan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang sebaran kedua term tersebut sebelum difokuskan pada ayat-ayat pilihan.

3. Menyusun Ayat Secara Kronologis dan Memperhatikan Asbāb al-Nuzūl

Ayat-ayat yang telah dihimpun kemudian disusun berdasarkan urutan kronologis turunnya (*tartīb nuzūlī*), dengan mendahulukan ayat-ayat Makkiyyah sebelum Madaniyyah. Peneliti juga memperhatikan sebab-sebab turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*) yang relevan agar konteks penafsiran dapat dipahami secara tepat. QS. Al-Baqarah [2]: 153–157 berstatus Madaniyyah, dan Az-Zuhaili secara khusus menjelaskan asbāb al-nuzūl ayat 154 yang berkenaan dengan para syuhada yang gugur dalam Perang Badar sebagai latar turunnya perintah agar tidak menyebut mereka telah mati.

4. Seleksi dan Penetapan Sampel Ayat (Purposive Sampling)

Dari keseluruhan ayat yang berhasil dihimpun, peneliti menetapkan QS. Al-Baqarah [2]: 153–157 sebagai objek kajian primer melalui teknik *purposive sampling*. Kelima ayat ini dipilih karena membentuk satu kesatuan tematik (*siyāq*) yang paling komprehensif dan representatif dalam Al-Qur'an mengenai penafsiran kesabaran dan keimanan secara bersamaan, mencakup

perintah bersabar, landasan teologis pengorbanan, keniscayaan ujian, ekspresi konkret kesabaran yang berlandaskan iman, hingga ganjaran yang dijanjikan bagi orang-orang yang sabar.

5. Menjelaskan Munāsabah Antar Ayat

Langkah selanjutnya adalah mengkaji keterkaitan dan keserasian antar ayat (*munāsabah*) dalam rangkaian QS. Al-Baqarah [2]: 153–157. Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir memandang kelima ayat tersebut sebagai satu kesatuan tematik yang saling menopang: ayat 153 memerintahkan sabar dan shalat sebagai sarana pertolongan, ayat 154 memberikan landasan teologis agar seorang mukmin rela berkorban, ayat 155 menegaskan keniscayaan ujian sebagai sunnatullāh, ayat 156 mengajarkan respons yang benar ketika musibah menimpa, dan ayat 157 menyebutkan tiga anugerah bagi mereka yang memadukan iman dan sabar. Pemahaman atas *munāsabah* ini menjadi pijakan penting dalam analisis penafsiran secara tematik.

6. Menyempurnakan Pembahasan dengan Hadis-Hadis yang Relevan

Guna memperkuat analisis penafsiran, peneliti menghimpun hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang dikutip oleh Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir dan berkaitan langsung dengan tema ayat-ayat yang dikaji. Di antaranya adalah hadis riwayat al-Bukhārī dari Anas ibn Mālik yang menegaskan bahwa kesabaran yang paling

bernilai adalah yang hadir pada saat pertama kali musibah menimpa, serta riwayat tentang Rasulullah SAW yang spontan mengucapkan *innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn* ketika lampunya padam sebagai cerminan kesabaran yang telah mengakar. Hadis-hadis tersebut digunakan bukan sebagai sumber primer, melainkan sebagai data pendukung dalam memahami penafsiran Az-Zuhaili secara lebih utuh.

7. Menyusun Kerangka Analisis dan Merumuskan Kesimpulan Tematik

Langkah terakhir adalah menyusun sistematika pembahasan berdasarkan ayat-ayat terpilih, kemudian melakukan analisis mendalam dengan mengacu pada Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili Jilid 1 halaman 294–301 serta literatur pendukung lainnya. Seluruh hasil analisis kemudian diintegrasikan ke dalam kesimpulan tematik yang menjawab kedua rumusan masalah, yakni bagaimana Az-Zuhaili menafsirkan QS. Al-Baqarah [2]: 153–157 dan bagaimana bentuk-bentuk relasi antara kesabaran dan keimanan yang terungkap dari penafsiran tersebut, yang dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai relasi kausal, evidensial, komplementer, tauhidik, dan teleologis yang secara keseluruhan bersifat dialektis-organik.